

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, seperti yang telah disebutkan dalam UU Nomor 24 Tahun 2009 Pasal 29 Ayat 1 bahwa Bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Dengan demikian bahasa Indonesia merupakan pengetahuan dasar yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan dalam mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah. Materi yang diajarkan terus mengalami perubahan dan inovasi seiring perkembangan dan perubahan kurikulum.

Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII yang disajikan dalam kurikulum 2013 disusun dengan berbasis teks, baik lisan maupun tulis, dengan menempatkan Bahasa Indonesia sebagai wahana pengetahuan. Keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca maupun menulis merupakan cakupan dalam pembelajaran bahasa dalam kurikulum 2013, hanya saja keterampilan menulis dituangkan ke dalam bentuk praktik menyusun, yakni menyusun kalimat efektif menjadi sebuah gagasan atau teks tertentu.

Menurut Dalman (2014: 3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis juga

merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur.

Pendapat lain dikemukakan oleh Tarigan (2008:3) menyatakan bahwa menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Menurut Tarigan dalam Syarif, Zulkarnaini, Sumarno (2009: 5) menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Lado dalam Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno (2009: 5) juga mengungkapkan pendapatnya mengenai menulis yaitu: meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain.

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa untuk mendukung fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Menurut Tarigan (2015) menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Pembelajaran menulis di sekolah memiliki peranan yang sangat penting sebagai dasar keterampilan menulis siswa. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus mendapatkan perhatian karena menuntut kecerdasan dan kreativitas. Tanpa kreativitas mustahil bagi seseorang untuk bisa menghasilkan karya yang baik sebab menulis merupakan proses kreatif yang harus diasah secara terus-menerus. Hal ini selaras dengan pendapat Nurgiyantoro (2001: 296) yang menyatakan bahwa aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pelajar

bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu. Oleh sebab itu, dibutuhkan latihan yang intensif untuk menguasai keterampilan menulis.

Keterampilan menulis teks deskripsi merupakan keterampilan yang dituntut dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan Kompetensi Inti (KI) ke- 4, “Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)”. Kompetensi inti tersebut dirinci lagi dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.2, yaitu “Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolassssh, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan”.

Menurut Keraf (1995: 93), kata *deskripsi* berasal dari kata Latin *describere* yang berarti menulis *tentang* atau *membeberkan sesuatu hal*. Sebaliknya kata deskripsi dapat diterjemahkan menjadi *pemerian*, yang berasal dari kata *perimemarikan* yang berarti ‘melukiskan sesuatu hal’. Deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang *bertalian* dengan usaha para penulis untuk

memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan. Dalam deskripsi penulis memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan, dan perasaannya kepada para pembaca, ia menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang dapat ditemukan pada objek tersebut. Sasaran yang ingin dicapai oleh seorang penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal (imajinasi) pada para pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri objek tadi secara keseluruhan sebagai yang dialami secara fisik oleh penulisnya.

Menurut Enre (1990: 158) deskripsi berfungsi menjadikan pembaca seakan-akan melihat wujud sesungguhnya dari materi yang disajikan itu, sehingga kualitasnya yang khas dapat dikenal dengan lebih jelas. Widarso (2000: 51) menyebutkan bahwa deskripsi adalah tulisan atau karangan yang “menggambarkan”, yang digambarkan dapat saja suatu benda, orang (atau masyarakat), tempat, atau suatu suasana pada momen tertentu. Menurut Alwasilah dan Senny (2005: 114) deskripsi adalah gambaran verbal ihwal manusia, objek, penampilan, pemandangan, atau kejadian. Cara penulisan ini menggambarkan sesuatu sedemikian rupa sehingga pembaca dibuat mampu (seolah merasakannya, melihat, mendengar, atau mengalami) sebagaimana dipersepsi oleh panca indera. Karena dilandasi pada panca indera, maka deskripsi sangat mengandalkan pencitraan konkret dan rincian atau spesifikasi.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik simpulan bahwa tulisan deskripsi adalah tulisan yang berusaha melukiskan atau menggambarkan suatu objek dengan sedetail-detailnya secara mendalam dan sistematis sesuai dengan

keadaan yang sebenar-benarnya tentang sesuatu yang dilukiskan tersebut sehingga pembaca seakan-akan melihat, merasakan, atau mengalami langsung objek tersebut.

Teks deskripsi merupakan salah satu teks yang harus dikuasai oleh siswa, tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang masih perlu ditingkatkan dalam menulis teks deskripsi, meskipun sudah duduk di bangku SMP. Ini disebabkan kurangnya siswa dalam berlatih menulis, misalnya dalam penggunaan ejaan, dalam pemilihan kosakata, dalam kesesuaian judul dengan karangan, kurangnya imajinasi siswa dalam menuangkan gagasan, kurangnya minat siswa dalam menulis, dan faktor lain dapat juga disebabkan kurangnya siswa dalam memperhatikan guru saat menjelaskan mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai materi menulis teks deskripsi. Hal ini terdapat dalam jurnal penelitian Agus Setyonegoro (2020) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write terhadap Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi di Kelas VII SMP Kota Jambi” yang menyatakan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi masih kurang optimal. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi sebagian siswa kurang mampu menuangkan ide-ide atau pikirannya kedalam bentuk tulisan. Hal ini dapat dilihat bahwa kurangnya kesesuaian isi pragraf yang ditulis dengan tema yang telah dipilih oleh siswa serta alur cerita yang kurang menarik. Selanjutnya dalam jurnal penelitian Nurfatihmah, dkk (2017) yang berjudul “Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII E SMP N 11 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII SMP Swasta Muhammadiyah-5 kota Medan yaitu Ibu Riska, beliau mengatakan ada beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran menulis deskripsi siswa belum maksimal. Faktor yang mempengaruhi, yaitu siswa kurang menguasai tanda baca, ejaan, pemakaian huruf, dan penulisan kalimat, siswa cenderung sulit menjelaskan lebih rinci objek yang menjadi bahan untuk menulis karangan deskripsi, dan motivasi siswa untuk menulis karangan juga masih kurang sehingga sulit menuangkan ide.

Sehubungan dengan faktor tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian tentang kemampuan siswa kelas VII SMP Swasta Muhammadiyah-5 kota Medan dalam menulis teks deskripsi agar dapat mengevaluasi pemahaman dan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan dan mengarahkan siswa kelas VII-A SMP Swasta Muhammadiyah kota Medan sebagai objek yang diteliti untuk menulis teks deskripsi sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Kelas VII SMP Swasta Muhammadiyah-5 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan menulis teks deskripsi sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis siswa kelas VII SMP Swasta Muhammadiyah-5 Medan.
2. Kurangnya kebiasaan menulis siswa sehingga sulit menentukan topik, pemilihan diksi, dan kesulitan mengembangkan paragraf.
3. Kurangnya motivasi siswa agar gemar menulis.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi pada permasalahan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Swasta Muhammadiyah-5 Medan. Hal tersebut dilakukan untuk memfokuskan penelitian pada kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Swasta Muhammadiyah-5 Medan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Swasta Muhammadiyah 5 Medan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Swasta Muhammadiyah 5 Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis terhadap keterampilan menulis deskripsi. Berikut manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai:

- a. Bahan kajian dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis teks deskripsi.
  - b. Memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis teks deskripsi.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi siswa, Dapat meningkatkan minat atau prestasi, perhatian, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Menumbuhkan rasa percaya diri siswa serta menjadikan pembelajaran menulis teks eksplanasi menjadi pembelajaran yang menyenangkan.
  - b. Bagi guru bahasa Indonesia, Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru bahasa dan sastra Indonesia dalam upaya pengembangan pembelajaran menulis teks deskripsi.
  - c. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan suatu bentuk tindakan kolaboratif yang diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dalam inovasi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
  - d. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan sebagai upaya peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas dalam pencapaian tujuan pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan budaya penelitian dan penulisan karya-karya ilmiah lainnya sebagai penunjang peningkatan kualitas pendidikan sesuai konteks pendidikan.